

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PK_n MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
SISWA KELAS V SDN 1 MARGAMULYA JATIAGUNG
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Oleh

SULASTRI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) SISWA KELAS V SDN 1 MARGAMULYA JATIAGUNG LAMPUNG SELATAN

Oleh

SULASTRI

Masalah penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 1 Margamulya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* di kelas V. Penelitian dilaksanakan dua siklus, dimana setiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Alat pengumpulan data menggunakan instrumen berupa lembar observasi aktivitas siswa dan tes formatif untuk hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa secara klasikal pada siklus I dengan katagori “Aktif” dan pada siklus II juga dengan katagori “Aktif”. Hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I dengan katagori “Baik” dan pada siklus II juga dengan katagori “Baik”.

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar, *Numbered Head Together*

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PK_n MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
SISWA KELAS V SDN 1 MARGAMULYA JATIAGUNG
LAMPUNG SELATAN**

Oleh

SULASTRI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi PGSD Strata 1 Dalam Jabatan
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) SISWA KELAS V SDN 1 MARGAMULYA JATIAGUNG LAMPUNG SELATAN

Nama Mahasiswa : Sulastri

Nomor Pokok Mahasiswa : 1513069032

Program Studi : S1 PGSD SKGJ

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing



Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002




Dra. Sullistiasih, M.Pd.
NIP 19550508 198103 2 001

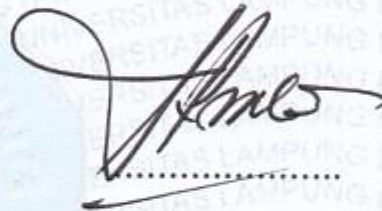
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dra. Sulistiasih, M.Pd.



Penguji Utama : Drs. A. Sudirman, M.H.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 09 Mei 2018

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sulastri
Nomor Pokok Mahasiswa : 1513069032
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : S1 PGSD SKGJ
Lokasi Penelitian : SDN 1 Margamulya Kecamatan Jatiagung
Kabupaten Lampung Selatan
Judul : Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Siswa Kelas V SDN 1 Margamulya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti kebenarannya saya bersedia dikenakan sanksi pencabutan gelar sarjana saya dan sanksi akademis sesuai dengan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 2018

Peneliti,



Sulastri

RIWAYAT HIDUP



Sulastri dilahirkan di Margamulya, 19 Juli 1986. Penulis tinggal di Dusun 3 Margamulya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. Penulis anak pertama dari tiga bersaudara pasangan bapak Sugiyono dan Ibu Sri Asih. Pendidikan penulis dimulai dari SDN Margamulya, lulus pada tahun 1999 Kemudian penulis melanjutkan ke MTsN 1 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2002. Setelah itu penulis melanjutkan ke MAN 1 Model Bandar Lampung, lulus tahun 2005. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di IAIN Raden Intan Lampung Program Studi D2 PGSD, lulus tahun 2007.

Pada bulan Juli 2015 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) SKGJ (Sarjana Kependidikan Guru dalam Jabatan) Universitas Lampung.

MOTO

*Sodaqoh yang paling utama ialah seorang muslim belajar
suatu ilmu, kemudian mengajarkannya kepada saudara
muslim lainnya.*

(HR Imam Ibnu Majah)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang kukasihi dan kucintai.

1. Kedua orang tuaku tercinta yang telah membersarkanku dengan penuh kasih sayang dan perhatian.
2. Suamiku yang telah menguatkan ku di kala aku lemah, menghiburku di kala aku hilang tawa, serta memberikan cinta dan kasih sayangnya kepadaku hingga detik ini masih menjalani hidup bersamaku baik senang maupun susah. Semoga seluruh peluh dan tetesan keringat yang engkau keluarkan demi aku dan anak-anak senantiasa berkah dan dibalas dengan surga oleh Allah Swt.
3. Anakku yang telah memberikan keceriaan di sela-sela kelelahanku dan memberikan motivasi dalam setiap langkah hidupku.
4. Almamater tercinta “Universitas Lampung”.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah Swt. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Saw. Berkat limpahan dan rahmat-Nya peneliti mampu menyelesaikan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas di SDN 1 Margamulya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. Dalam penelitian Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. Dekan FKIP Unila yang telah memajukan FKIP pada umumnya dan program studi PGSD pada khususnya.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Unila yang telah membantu sumbang saran untuk kemajuan program studi PGSD.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd. Ketua Prodi PGSD FKIP Unila yang telah membantu memberikan sumbang saran dan ide-ide untuk memajukan program studi PGSD FKIP Unila.
4. Ibu Dra. Sulistiasih, M.Pd. Dosen Pembimbing yang senantiasa memberi saran dan arahan yang terbaik buat peneliti.
5. Bapak Drs. A. Sudirman, M.H. Dosen Pembahas yang senantiasa memberi saran dan arahan yang terbaik buat peneliti.
6. Bapak/Ibu Dosen FKIP Unila yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama peneliti mengikuti perkuliahan.

7. Kepala Sekolah SDN 1 Margamulya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SDN 1 Margamulya.
8. Seluruh Dewan guru, staf, karyawan, tata usaha SDN 1 Margamulya yang telah membantu dan memberikan saran buat peneliti.
9. Teman-teman S1 PGSD SKGJ yang telah memberikan dukungan moral.
10. Semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga segala bantuan serta kerja sama yang baik yang telah diberikan menjadi catatan amal yang baik dari Allah Swt. Peneliti menyadari bahwa peneliti masih perlu bimbingan dalam melakukan penelitian, maka dari itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 2018

Peneliti,

Sulastri

DAFTAR ISI

	halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together (NHT)</i>	7
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>NHT</i>	7
2. Karakteristik Model Pembelajaran <i>NHT</i>	9
3. Jenis-jenis Model Pembelajaran	10
4. Langkah-langkah Model <i>NHT</i>	11
5. Manfaat Model Pembelajaran <i>NHT</i>	12
6. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>NHT</i>	13
B. Belajar dan Pembelajaran	14
1. Pengertian Belajar	14
2. Pengertian Pembelajaran	15
C. Hakikat Pembelajaran PKn SD	16
1. Pengertian PKn	16
2. Tujuan PKn	18
3. Ruang Lingkup PKn.....	20
D. Pengertian Aktivitas dan Hasil Belajar	21
1. Pengertian Aktivitas Belajar	21
2. Pengertian Hasil Belajar	24
E. Penelitian yang Relevan	26
F. Kerangka Pikir Penelitian	27
G. Hipotesis Tindakan	28
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Prosedur Penelitian	29
C. Setting Penelitian	30
1. Tempat Penelitian	30

2. Waktu Penelitian	30
D. Subjek Penelitian	30
E. Sumber Data	31
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	31
1. Teknik Pengumpulan Data	31
2. Alat Pengumpulan Data	32
G. Analisis Data	33
1. Analisis Kuantitatif	33
2. Analisis Kualitatif	34
H. Langkah Tindakan Penelitian	35
I. Indikator Keberhasilan	38
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	39
B. Deskripsi Hasil Penelitian	41
1. Siklus I	41
2. Siklus II	49
C. Hasil Analisis Siklus I dan Siklus II	56
1. Kinerja Guru Siklus I dan Siklus II	56
2. Aktivitas Belajar Siswa	57
3. Hasil Belajar Siswa	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian	59
1. Aktivitas Siswa	60
2. Hasil Belajar Siswa	61
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil pembelajaran PKn kelas V SDN 1 Margamulya	3
2. Daftar guru dan staf SDN 1 Margamulya	39
3. Data aktivitas siswa pada siklus I	45
4. Kinerja guru siklus I	46
5. Data hasil belajar siswa siklus I	46
6. Data aktivitas siswa pada siklus II	53
7. Kinerja guru siklus II	54
8. Data hasil belajar siswa siklus II	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema kerangka pikir penelitian	28
2. Prosedur penelitian	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pemetaan Standar Isi, SK, KD	63
2. Silabus Pembelajaran	65
3. RPP Siklus I	67
4. RPP Siklus II	74
5. Instrumen Penilaian Kinerja Guru	80
6. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	88
7. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	92
8. Lembar Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	96
9. Lembar Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II	100
10. Dokumentasi Pembelajaran	116

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan materi pemahaman tentang persatuan dan kesatuan, kesadaran warga negara dalam bernegara, hak dan kewajiban warga negara dalam berbangsa dan bernegara, serta pendidikan bela negara. Pasal 27 ayat 3 menyebutkan; setiap warga negara berhak dan wajib turut serta dalam upaya pembelaan negara, pasal 30 ayat 1; tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan keamanan negara. Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan mampu mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003:06).

Berdasarkan pasal tersebut maka Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai tujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Pendidikan Kewarganegaraan turut serta berperan dalam membentuk karakter bangsa yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Soemantri (2001: 279) menjelaskan pendidikan kewarganegaraan mempunyai tujuan mendidik warga negara agar menjadi warga negara yang baik, yang dapat dilukiskan dengan warga negara yang patriotik, toleran, setia terhadap bangsa dan negara, beragama, demokratis, Pancasila sejati. Berdasarkan penjelasan tersebut, di dunia pendidikan masih bertolak belakang dengan apa yang diharapkan. Pendidikan Kewarganegaraan sering kurang diperhatikan oleh semua pihak di lingkungan sekolah, baik guru maupun siswa. Mata pelajaran PKn dianggap terlalu banyak menghafal, banyak membaca, sehingga banyak siswa yang merasa jenuh dengan materi mata pelajaran ini. Metode mengajar menjadi salah satu bagian yang ikut memperburuk pandangan berbagai pihak tentang mata pelajaran PKn. Terlebih lagi jika mata pelajaran ini disampaikan dengan cara-cara yang kurang menarik. Penggunaan metode mengajar yang monoton, kurang variasi akan semakin memperparah keadaan. Kejenuhan siswa akan lebih cepat muncul dalam kondisi seperti ini. Kondisi seperti ini merupakan bukti bahwa siswa memiliki aktivitas belajar yang rendah dalam kegiatan pembelajaran, terutama pelajaran PKn. Dengan aktivitas belajar yang rendah, sangat sulit bagi guru maupun siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hamalik (2011: 173) menyebutkan tentang aktivitas belajar bahwa suatu masalah di dalam kelas, aktivitas belajar adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat. Minat belajar anak harus dapat ditumbuhkan dalam setiap proses belajar mengajar. Minat belajar yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap peran serta atau aktivitas anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Proses membangkitkan minat belajar,

mempertahankan minat belajar dan mengontrol minat belajar menjadi bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Jadi tanpa aktivitas pembelajaran yang memadai, sangat sulit bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Keadaan tersebut juga terjadi pada siswa kelas V SDN 1 Margamulya, Jatiagung Lampung Selatan. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa pada pembelajaran PKn yang dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2017, diperoleh hasil bahwa aktivitas belajar siswa sangat rendah. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: guru mengajar secara konvensional (apapun adanya), pembelajaran masih berpusat pada guru, kurangnya metode yang menarik, menantang dan menyenangkan, aktivitas siswa hanya mendengarkan penjelasan dan mencatat. Hal tersebut di atas akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Berikut disajikan hasil pembelajaran PKn di kelas V.

Tabel 1. Hasil pembelajaran PKn kelas V SDN 1 Margamulya Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Rentang Nilai (KKM :65)	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Ket
1	30 – 64	19	76	Belum Tuntas
2	65 – 100	6	24	Tuntas
	Jumlah	25	100	

Sumber: Dokumen daftar nilai ujian akhir semester genap guru kelas V Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan tabel di atas, dijelaskan dengan standar KKM 65 dengan jumlah siswa 25 orang siswa, hanya terdapat 6 orang siswa atau 24% siswa yang nilainya di atas KKM, sedangkan terdapat 19 orang siswa atau 76% siswa nilainya masih di bawah KKM. Kondisi ini pun menyatakan bahwa hasil

belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V SDN 1 Margamulya masih rendah.

Permasalahan di atas, perlu ada sebuah tindakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Melalui model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama siswa. Model pembelajaran ini lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu diadakan penelitian untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Peneliti akan melakukan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V SDN 1 Margamulya Jatiagung Lampung Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut.

1. Guru mengajar masih secara konvensional.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
3. Kurangnya metode pembelajaran yang menarik, menantang, dan menyenangkan bagi siswa.

4. Kurangnya aktivitas pembelajaran di kelas.
5. Rendahnya hasil belajar siswa karena belum mencapai KKM.
6. Belum maksimalnya penggunaan model pembelajaran NHT oleh guru kelas V.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perumusan masalahnya sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa kelas V SDN 1 Margamulya Jatiagung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 1 Margamulya Jatiagung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar PKn menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* siswa kelas V SDN 1 Margamulya Jatiagung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar PKn menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* siswa kelas V SDN 1 Margamulya Jatiagung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- b. Menambah pengalaman belajar siswa.

2. Bagi Guru

- a. Meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran.
- b. Meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- c. Meningkatkan keprofesionalan guru sebagai pendidik.

3. Bagi Sekolah

- a. Mendukung kemajuan sekolah dalam mencerdaskan peserta didik.
- b. Menjadi tolak ukur bagi sekolah untuk menciptakan pembelajaran yang baik.
- c. Terciptanya sekolah maju yang berkualitas.
- d. Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam memajukan SDN 1 Margamulya Jatiagung Lampung Selatan.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman saat peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki dan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, serta mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan untuk siswa di masa yang akan datang.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

1. Pengertian Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Teknik belajar mengajar Kepala Bernomor (*Numbered Heads*) dikembangkan oleh Spencer Kagan dalam Rusman (2011: 23). Teknik ini mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Teknik ini bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Salah satu metode pembelajaran kooperatif yang cukup banyak diterapkan di sekolah-sekolah adalah *Numbered Head Together* atau disingkat NHT. Tidak hanya itu saja, NHT juga banyak sekali digunakan sebagai bahan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Lie (2008: 24) *Number Head Together* adalah suatu model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

NHT pertama kali dikenalkan oleh Spencer Kagan. Model NHT adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola

interaksi siswa. Struktur Kagan menghendaki agar para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari struktur kelas tradisional seperti mangacungkan tangan terlebih dahulu untuk kemudian ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama antarsiswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan Kagan dalam Lie (2008: 28) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahamannya terhadap isi pelajaran tersebut.

Menurut Suhermi (2012: 43) bahwa *Numbered Head Together* adalah pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa

dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran. *Numbered Head Together* membantu siswa untuk lebih memahami terhadap isi pelajaran tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah.

2. Karakteristik Model Pembelajaran NHT

Menurut Lie (2008: 32) terdapat tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran *Number Head Together*, yaitu:

1. Penghargaan kelompok, penghargaan kelompok ini diperoleh jika kelompok mencapai skor diatas kriteria yang ditentukan.
2. Pertanggungjawaban individu, pertanggungjawaban ini menitik-beratkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar.
3. Kesempatan yang sama untuk berhasil, setiap siswa baik yang berprestasi rendah atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan yang terbaik bagi kelompoknya.

Menurut Rusman (2011: 54) karakteristik model pembelajaran *Number Head Together* sebagai berikut.

1. Pemberian nomor, nomor akan diberikan kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda.
2. Kerja sama kelompok, guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.
3. Penjelasan hasil diskusi kelompok. pada tahap ini guru menyebutkan sebuah nomor kepada para siswa. Bagi para siswa dari setiap kelompok yang nomornya sama seperti yang disebutkan

oleh guru, para siswa diharuskan mengangkat tangan dan dipersilahkan untuk menjelaskan hasil diskusi kelompoknya.

Berdasarkan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran *Number Head Together* adalah penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, kerja sama kelompok, penjelasan hasil diskusi kelompok. Guru menyebutkan sebuah nomor kepada para siswa. Siswa dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan dipersilahkan untuk menjelaskan hasil diskusi kelompoknya.

3. Jenis-jenis Model Pembelajaran

Jenis-jenis model pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Slavin dalam Lie (2008: 15) adalah sebagai berikut.

- a. Jigsaw
- b. *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)
- c. *Make A Match*
- d. *Numbered Head Together* (NHT)

Menurut Rusman (2011: 15) model-model kooperatif antara lain sebagai berikut.

- a. *Course Review Horay*
- b. *Teams Games Tournament* (TGT)
- c. *Examples Non Examples*
- d. *Snowball Throwing*

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sebagai model pembelajaran yang akan diterapkan pada penelitian ini.

4. Langkah-langkah Model Pembelajaran NHT

Langkah-langkah tersebut kemudian dikembangkan oleh Isjoni (2007: 29) menjadi enam langkah sebagai berikut.

Langkah 1. Persiapan

Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Langkah 2. Pembentukan kelompok

Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda.

Langkah 3. Diskusi masalah

Dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Langkah 4. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban

Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.

Langkah 5. Memberi kesimpulan

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

Selanjutnya menurut Ibrahim (2003: 12) langkah-langkah penerapan model pembelajaran NHT adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau awal.
- c. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama.
- d. Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.
- e. Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok.

- f. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran.
- g. Guru memberi penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya(terkini).

Menurut Rusman (2011: 43) langkah-langkah model pembelajaran NHT dalam penerapannya pada pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Guru membentuk kelompok beranggotakan 3-5 orang yang dibagi berdasarkan tingkat kemampuan siswa, jenis kelamin dan suku. Guru memberikan nomor kepada masing-masing siswa pada setiap kelompok.
2. Guru memberikan sebuah tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan melalui proses diskusi.
3. Siswa melakukan kegiatan diskusi antar anggota kelompoknya dalam menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru.
4. Pada tahap ini guru menyebutkan sebuah nomor kepada para siswa. Bagi para siswa dari setiap kelompok yang nomornya sama seperti yang disebutkan oleh guru, mereka diharuskan mengangkat tangan dan dipersilahkan untuk menjelaskan hasil diskusi kelompoknya.
5. Siswa yang nomornya tidak disebutkan diinstruksikan untuk memberikan tanggapan atas jawaban dari kelompok lain.
6. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil akhir pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menggunakan langkah-langkah model pembelajaran NHT menurut Rusman dengan langkah-langkah yang lebih terperinci dan lebih jelas pada setiap tahapannya akan memudahkan dalam menerapkan model pembelajaran NHT kepada siswa.

5. Manfaat Model Pembelajaran NHT

Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap siswa yang hasil belajar rendah yang dikemukakan oleh Lundgren dalam Lie (2008: 18), antara lain adalah:

1. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi.
2. Memperbaiki kehadiran.
3. Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar.
4. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil.
5. Pemahaman yang lebih mendalam.
6. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.
7. Hasil belajar lebih tinggi.

Selanjutnya menurut Rusman (2011: 48) manfaat model pembelajaran NHT terhadap siswa apabila diterapkan pada proses pembelajaran adalah.

1. Meningkatkan kerja sama sesama siswa.
2. Menumbuhkan sikap toleransi.
3. Memupuk jiwa sosial yang tinggi terhadap sesama.
4. Konsentrasi belajar siswa lebih tinggi.

6. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran NHT

Menurut Lie (2008: 20) model pembelajaran NHT mempunyai kelebihan sebagai berikut.

- a. Terjadinya interaksi antara siswa melalui diskusi/siswa secara bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- b. Siswa pandai maupun siswa lemah sama-sama memperoleh manfaat melalui aktifitas belajar kooperatif.
- c. Dengan bekerja secara kooperatif ini, kemungkinan konstruksi pengetahuan akan menjadi lebih besar/kemungkinan untuk siswa dapat sampai pada kesimpulan yang diharapkan.
- d. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan bakat kepemimpinan.

Sedangkan kelemahannya adalah sebagai berikut.

- a. Siswa yang pandai akan cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif dari siswa yang lemah.
- b. Proses diskusi dapat berjalan lancar jika ada siswa yang sekedar menyalin pekerjaan siswa yang pandai tanpa memiliki pemahaman yang memadai.
- c. Pengelompokkan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus.

Menurut Rusman (2011: 45) model pembelajaran NHT mempunyai kelebihan dan kelemahan sebagai berikut.

Kelebihannya adalah.

1. Dapat memberikan efek yang sangat ampuh pada waktu singkat, baik dalam aspek pembelajaran akademik maupun aspek skill.
2. Memberikan seorang (atau beberapa orang) pendamping belajar yang menyenangkan dan bersama-sama mengembangkan skill bersosial serta berempati terhadap orang lain.
3. Dapat meningkatkan perasaan positif terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Kelemahan adalah.

1. Dengan luasnya pembelajaran maka apabila keleluasaan itu tidak optimal maka tujuan dari apa yang dipelajari tidak akan tercapai.
2. Penilaian kelompok dapat membutuhkan penilaian secara individu apabila guru tidak jeli dalam pelaksanaannya.
3. Mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan waktu yang panjang.

B. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Menurut Sagala (2008: 12) belajar merupakan komponen dari ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi. Didalamnya dikembangkan teori-teori yang meliputi teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan modul-modul pengembangan kurikulum.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 7) mengemukakan bahwa penentu dari proses belajar adalah siswa. Selain itu Hilgard dan Marquis berpendapat bahwa belajar

merupakan proses pencarian ilmu dalam diri sendiri melalui latihan, pembelajaran, dan yang lainnya sehingga terjadi perubahan dalam diri.

Menurut Sagala (2008: 13) belajar adalah sebagai suatu proses dimana seorang individu berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Belajar merupakan proses yang terjadi dalam jangka waktu yang lama melalui latihan yang membawa terjadinya perubahan dalam diri sendiri.

Pengertian-pengertian tentang belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar itu membawa perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan, perubahan itu utamanya didapat karena kemampuan baru, dan perubahan itu terjadi karena disengaja. Hasil dari perubahan tersebut memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang lebih baik dari yang sebelumnya.

2. Pengertian Pembelajaran

Menurut Sagala (2008: 15) pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Sudjana (2009: 28) menjelaskan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar).

Warsita (2008: 85) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau membelajarkan peserta didik. Situasi disebut pembelajaran, apabila terdapat proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian pembelajaran menurut para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan proses belajar mengajar. Pembelajaran disini lebih menekankan pada bagaimana upaya guru untuk mendorong atau memfasilitasi siswa dalam belajar.

C. Hakikat Pembelajaran PKn

1. Pengertian PKn

Pendidikan Kewarganegaraan secara luas mencakup proses penyiapan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara.

Berkaitan dengan pengertian Pendidikan Kewarganegaraan Depdiknas (2006: 49) memberikan penjelasan bahwa: Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Soemantri (2001: 154) memberikan perumusan pengertian sebagai berikut: Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan

hubungan antara warga negara dengan negara serta bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan.

Berdasarkan kedua pengertian di atas, jelas bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memiliki fokus pada pembinaan karakter warga negara dalam perspektif kenegaraan, di mana diharapkan melalui mata pelajaran ini dapat terbina sosok warga negara yang baik (*good citizenship*). Selain itu Pendidikan Kewarganegaraan menanamkan pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Namun demikian terdapat beberapa unsur yang terkait dengan pengembangan PKn ini, antara lain menurut Soemantri (2001: 158) adalah:

- a. Hubungan pengetahuan intraseptif (*intraseptive knowledge*) dengan pengetahuan ekstraseptif (*extraseptive knowledge*) atau antara agama dan ilmu.
- b. Kebudayaan Indonesia dan tujuan pendidikan nasional.
- c. Disiplin ilmu pendidikan, terutama psikologi pendidikan.
- d. Disiplin ilmu-ilmu sosial, khususnya “ide fundamental” Ilmu Kewarganegaraan.
- e. Dokumen negara, khususnya Pancasila, UUD 1945 dan perundangan negara serta sejarah perjuangan bangsa.
- f. Kegiatan dasar manusia.
- g. Pengertian pendidikan IPS.

Ketujuh unsur inilah yang akan mempengaruhi pengembangan PKn. Pengembangan pendidikan kewarganegaraan akan mempengaruhi pengertian PKn sebagai salah satu tujuan pendidikan.

Sehubungan dengan itu, PKn sebagai salah satu tujuan pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai untuk menumbuhkan warga negara yang baik dan patriotik. Menurut Soemantri (2001: 159) dapat dirumuskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah seleksi dan adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial, ilmu kewarganegaraan, humaniora, dan kegiatan dasar manusia, yang diorganisasikan dan disajikan secara psikologis dan ilmiah untuk ikut mencapai salah satu tujuan pendidikan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, mengisyaratkan bahwa mata pelajaran PKn senantiasa dikembangkan secara komprehensif melalui berbagai unsur pembelajaran yang dapat memperkuat pembinaan figur warga negara yang dapat diandalkan oleh negaranya. PKn senantiasa dapat membina sosok warga negara yang memiliki kesadaran nilai moral yang tinggi dalam konteks kenegaraan. Kesadaran nilai moral itulah yang akan melahirkan sikap perilaku warga negara yang mampu memahami dan menunjukkan sikap perilakunya yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

2. Tujuan PKn

Tujuan PKn yang dikemukakan oleh Djahiri (2011: 10) adalah sebagai berikut.

- a. Secara umum. Tujuan PKn harus ajeg dan mendukung keberhasilan pencapaian Pendidikan Nasional, yaitu: “Mencerdaskan kehidupan bangsa yang mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

- b. Secara khusus. Tujuan PKn yaitu membina moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran pendapat ataupun kepentingan diatasi melalui musyawarah mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial seluruh rakyat Indonesia.

Menurut Sapriya (2009: 45), tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah:

Partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia. Partisipasi warga negara yang efektif dan penuh tanggung jawab memerlukan penguasaan seperangkat ilmu pengetahuan dan keterampilan intelektual serta keterampilan untuk berperan serta. Partisipasi yang efektif dan bertanggung jawab itu pun ditingkatkan lebih lanjut melalui pengembangan disposisi atau watak-watak tertentu yang meningkatkan kemampuan individu berperan serta dalam proses politik dan mendukung berfungsinya sistem politik yang sehat serta perbaikan masyarakat.

Menurut Soemantri (2001: 279) tujuan umum pembelajaran PKn ialah mendidik warga negara agar menjadi warga negara yang baik, yang dapat dilukiskan dengan warga negara yang patriotik, toleran, setia terhadap bangsa dan negara, beragama, demokrasi, Pancasila sejati.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan PKn adalah sebagai berikut.

- a. Mencerdaskan kehidupan bangsa yang mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.
- b. Membina moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa

- c. Partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia.
- d. Mendidik warga negara agar menjadi warga negara yang baik, yang dapat dilukiskan dengan warga negara yang patriotik, toleran, setia terhadap bangsa dan negara, beragama, demokrasi, Pancasila sejati.

3. Ruang Lingkup PKn

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menurut Soemantri (2001: 29) terdapat dalam Standar Isi Pendidikan Kewarganegaraan Persekolahan yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Persatuan dan Kesatuan Bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. Norma, Hukum dan Peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di satuan pendidikan nonformal penyelenggara pendidikan kesetaraan, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- c. Hak Asasi Manusia, meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan Warga Negara, meliputi: hidup gotong-royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- e. Konstitusi Negara, meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. Kekuasaan dan Politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi

dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.

- g. Pancasila, meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h. Globalisasi, meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi.

D. Pengertian Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar

1. Aktivitas Belajar

Adanya perubahan paradigma pendidikan saat ini menuntut dilakukannya perubahan proses pembelajaran di dalam kelas. Peran guru saat ini diarahkan untuk menjadi fasilitator yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran, bukan sekadar menyampaikan materi saja. Siswa harus mengalami proses pembelajaran yang bermakna, agar tercipta aktivitas belajar siswa.

Menurut Rusman (2011: 323) pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mampu mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan di luar kelas.

Hal senada juga disampaikan oleh Hamalik (2011: 171), yang mengatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dalam aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran, siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja tersebut,

siswa mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 114) keaktifan siswa dalam pembelajaran memiliki bentuk yang beraneka ragam, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang dapat diamati di antaranya adalah kegiatan dalam bentuk membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur. Adapun contoh kegiatan psikis di antaranya adalah seperti mengingat kembali isi materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan pengertian-pengertian aktivitas belajar yang dikemukakan para ahli, maka penulis menyimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran yang membawa perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Siswa harus mengalami proses pembelajaran yang bermakna, agar tercipta aktivitas belajar siswa.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pada diri seseorang, menurut Purwanto (2004: 107) terdiri atas dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek fisiologis (fisik) maupun aspek psikologis (psikhis).

1) Aspek Fisik (Fisiologis)

Menurut Purwanto, (2010: 107) orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat. Fisik yang sehat akan

mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah. Oleh karena itu, agar seseorang dapat belajar dengan baik maka harus mengusahakan kesehatan dirinya.

2) Aspek Psikhis (Psikologi)

Menurut Sardiman (2008: 45), sedikitnya ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor-faktor itu adalah perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berpikir, bakat dan motif.

b) Faktor Eksternal

Menurut Purwanto (2010: 102-106), faktor eksternal terdiri atas: (1) keadaan keluarga, (2) guru dan cara mengajar, (3) alat-alat pelajaran, (4) motivasi sosial, dan (5) lingkungan serta kesempatan.

b. Macam-macam Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa dapat ditinjau dari tiga sudut pandang; bentuk aktivitasnya, tempat serta materi yang dipelajarinya.

1. Aktivitas belajar di sekolah:

- a) Aktivitas mengikuti pelajaran.
- b) Aktivitas mendengarkan pelajaran.
- c) Aktivitas mencatat pelajaran.
- d) Aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan.
- e) Aktivitas berpikir.

2. Adapun aktivitas belajar di luar sekolah:
 - a) Aktivitas membaca pelajaran.
 - b) Aktivitas menghafal pelajaran.
 - c) Aktivitas mengerjakan tugas.

2. Pengertian Hasil Belajar

Istilah hasil belajar berasal dari bahasa Belanda "*prestatie*," dalam bahasa Indonesia menjadi *prestasi* yang berarti hasil usaha. Kata prestasi menurut Poerwadarminta (2002: 768) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai atau dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Hasil perubahan tersebut diwujudkan dengan nilai atau skor.

Menurut Hamalik (2011: 52) belajar adalah modifikasi untuk memperkuat tingkah laku melalui pengalaman dan latihan serta suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Interaksi tersebut menghasilkan perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Menurut Benjamin Bloom dalam Sudjana (2009: 22) hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu:

- 1) Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yaitu pengetahuan. Ranah ini meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran.
- 2) Ranah Afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang berhubungan dengan nilai, perasaan, emosi serta derajat penerimaan atau penolakan suatu objek dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Ranah Psikomotorik, yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah ini meliputi kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan serta kompetensi yang berkaitan dengan gerak fisik

(motorik) yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, serta ekspresif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kesempurnaan hasil yang dicapai dari suatu kegiatan/perbuatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Dalam proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua jenis saja, yaitu faktor internal dan eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu.

a) Faktor Jasmaniah

- Faktor kesehatan
- Cacat tubuh

b) Faktor Psikologis

2) Faktor eksternal

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

E. Penelitian yang Relevan

1. Maya Safitiri (2016), dalam penelitiannya berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* dengan Media Gambar pada Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IVB SD Negeri 2 Sumber Bahagia Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil penelitiannya adalah peningkatan aktivitas belajar siswa dapat diketahui dari persentase siswa aktif, siklus I sebesar 70,00 % kategori aktif dan siklus II sebesar 85,00 % kategori sangat aktif. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa klasikal, siklus I 65,88 dengan persentase ketuntasan 65,00 % kategori tinggi, siklus II 73,88 dengan persentase ketuntasan 80,00 % kategori sangat tinggi.

Berdasarkan penelitian relevan di atas, persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Numbered Head Together* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya adalah mata pelajaran yang diteliti, subjek yang diteliti, waktu dan tempat penelitian.

2. Markorius Rudiyanto (2017), dalam penelitiannya berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN Banjaragung Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil penelitian Pada siklus I persentase keaktifan siswa mencapai 76% siswa yang aktif. Pada siklus II persentase keaktifan siswa mencapai 88% siswa yang aktif dalam pembelajaran. Hasil belajar

siswa pada siklus I persentase ketuntasan siswa mencapai 76% siswa yang telah tuntas belajar. Pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 92% siswa yang telah tuntas belajar.

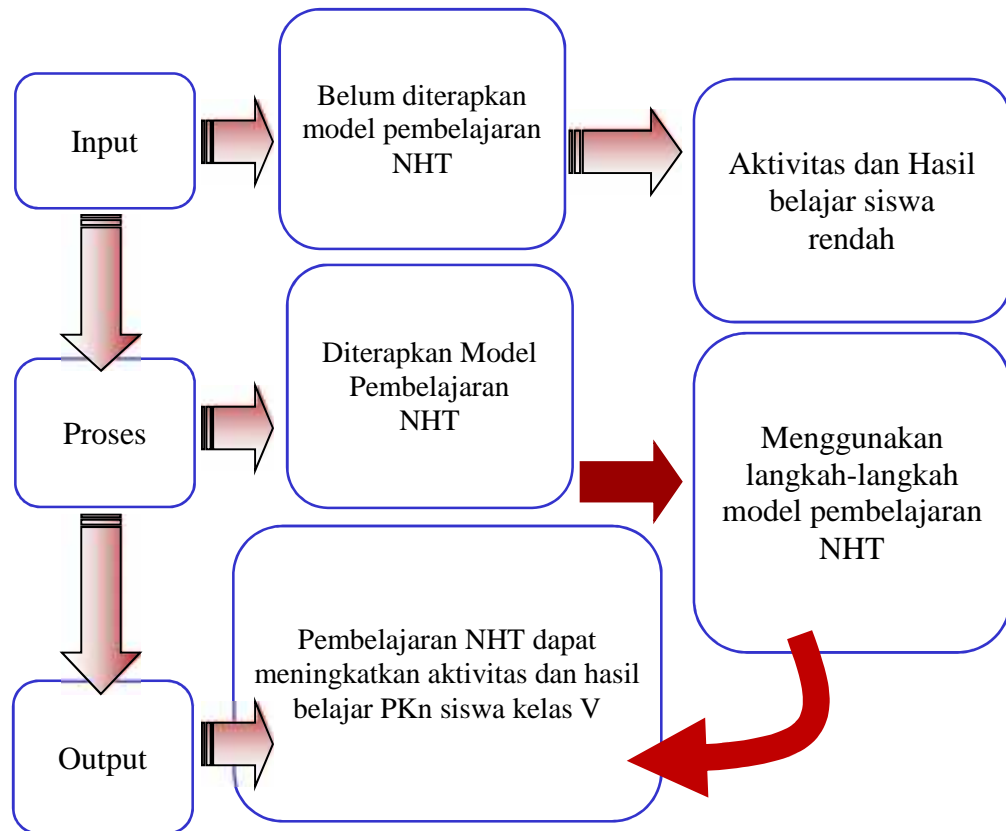
Berdasarkan penelitian relevan di atas, persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Numbered Head Together* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya adalah subjek yang diteliti, waktu dan tempat penelitian. Kedua penelitian cukup relevan karena membuktikan efektivitas penerapan model pembelajaran NHT sehingga dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang ada menyatakan aktivitas belajar adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran yang membawa perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Adapun hasil belajar adalah kesempurnaan hasil yang dicapai dari suatu kegiatan/perbuatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.

Model pembelajaran *Numbered Head Together*, menekankan pada perubahan sikap dan keterampilan siswa dengan mengolah informasi yang didapat. Oleh sebab itu, model pembelajaran ini cocok untuk mengatasi masalah yang ada pada mata pelajaran PKn kelas V SDN 1 Margamulya. Menggunakan model pembelajaran NHT akan menekankan aktivitas siswa pada pembelajaran, merubah sistem pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi sistem

pembelajaran yang berpusat pada siswa. Berikut ini adalah skema kerangka pikir dari penelitian ini.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Penelitian

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut: “Apabila penerapan model pembelajaran NHT dilakukan dengan langkah-langkah yang tepat, maka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SDN 1 Margamulya Jatiagung Lampung Selatan”.

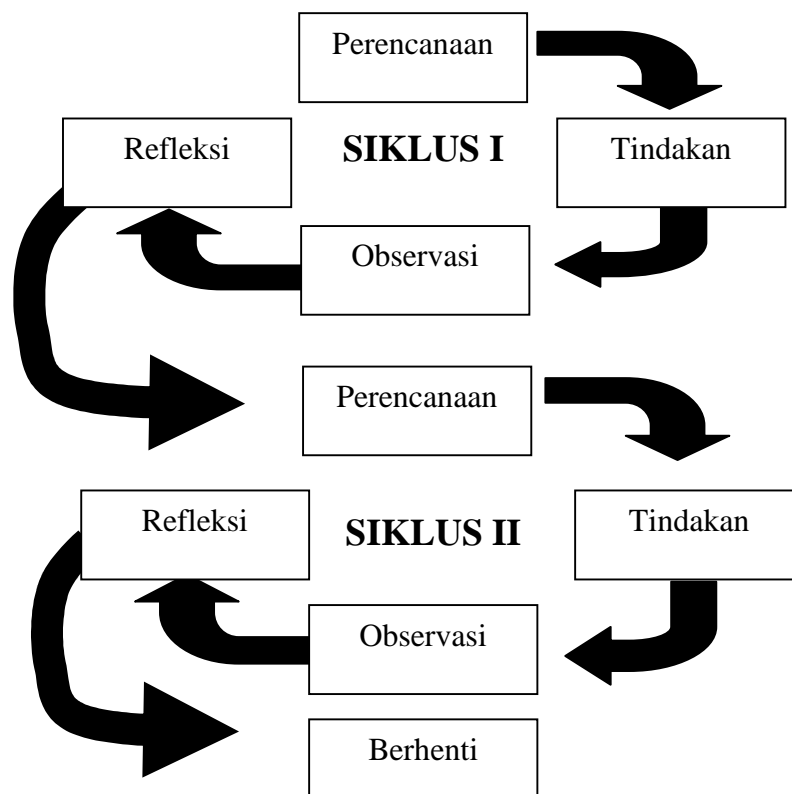
III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), Menurut Arikunto (2006: 104) penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang akar masalahnya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan. Penelitian ini menggambarkan suatu model pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kolaboratif, di mana peneliti bekerja sama dengan rekan sejawat. Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Proses penelitian tindakan kelas ini dijabarkan dalam siklus yang tahapannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

B. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka peneliti menggunakan model yang dikembangkan Lie (2008: 24), yang dinamakan Spiral Tindakan Kelas yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Siklus ini akan berhenti jika hasil penelitian ini sudah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan.



Gambar 2. Prosedur Penelitian (Arikunto, 2006: 16)

C. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas V SDN 1 Margamulya Jatiagung Lampung Selatan.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 1 Margamulya Jatiagung Lampung Selatan. Jumlah siswa adalah 25 siswa yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki.

E. Sumber Data

Data penelitian diperoleh melalui tes dan nontes yaitu hasil evaluasi siswa dan observasi.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan observasi

a. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar yang bersifat kuantitatif (angka). Menurut Mulyati (2006: 2.26) teknik tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan oleh orang yang dites, dan berdasarkan hasil pelaksanaan tugas-tugas yang diberikan, sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang aspek tertentu pada orang tersebut. Dalam penelitian ini teknik tes dilakukan dengan memberikan tes formatif untuk mendapatkan data hasil belajar siswa.

b. Teknik Nontes

Teknik nontes merupakan salah satu teknik dalam mengenali dan memahami siswa sebagai individu. Mulyati (2006: 8.11) menyatakan bahwa teknik nontes merupakan prosedur yang dilalui untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik minat, sikap dan kepribadian. Penelitian ini teknik nontes dilaksanakan dengan mengumpulkan data melalui observasi.

Pada penelitian ini, kegiatan observasi dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer untuk mengamati dalam proses penelitian. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data-data aktivitas belajar siswa pada pemahaman konsep PKn menggunakan model pembelajaran NHT di kelas V SDN 1 Margamulya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

2. Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan observasi, maka alat pengumpulan datanya adalah sebagai berikut :

1. Tes

Tes digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan tes dilakukan pada akhir proses pembelajaran di setiap siklusnya.

2. Lembar Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Lembar observasi digunakan untuk mengamati segala aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran PKn dengan model pembelajaran NHT. Lembar observasi kinerja guru terdapat dalam lampiran halaman 80.

G. Analisis Data

1. Analisis Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Kinerja guru

Nilai kinerja guru diperoleh dari instrumen penilaian kinerja guru dengan rumus sebagai berikut.

$$NK = \frac{TS}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NK = Nilai kinerja guru
 TS = Total skor perolehan
 SM = Skor maksimal
 100 = Bilangan tetap

Sumber: Aqib (2009: 41)

Tabel 2. Rentang nilai dan kriteria nilai kinerja guru.

No.	Nilai	Kriteria Nilai
1	76 – 100	Sangat Baik
2	66 – 75	Baik
3	56 – 65	Kurang Baik
4	50 – 55	Tidak Baik
5	10 – 49	Sangat Tidak Baik

Sumber: Aqib (2009: 41)

b. Aktivitas Siswa

Nilai aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa dengan rumus sebagai berikut.

$$NA = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NA : Nilai aktivitas siswa
 R : Skor yang diperoleh siswa
 SM : Skor maksimal
 100 : bilangan tetap

Tabel 3. Kriteria nilai aktivitas siswa

No.	Skor	Tingkat Keberhasilan	Kriteria
1	3	66 – 100	Aktif
2	2	56 – 65	Cukup
3	1	≤55	Kurang Aktif

Sumber: Aqib (2009: 42)

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah bentuk analisis yang berupa angka atau bilangan yang diambil dari data hasil tes. Analisis kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pemahaman konsep PKn menggunakan model pembelajaran *NHT*.

a. Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Individual

Menghitung nilai ketuntasan siswa secara individual menggunakan

rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal

100 = Bilangan tetap

Tabel 4. Kriteria nilai ketuntasan belajar siswa

No.	Nilai	Kriteria
1	≥ 66	Tuntas
2	≤ 65	Belum Tuntas

Sumber: Purwanto (2010: 102)

b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Menghitung rata-rata hasil belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

ΣX = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

ΣN = Banyaknya siswa

Sumber: Sukardi (2008: 146)

c. Persentase Hasil Belajar Siswa Klasikal

Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal

dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\Sigma \text{Siswa yang tuntas}}{\Sigma \text{Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

$\Sigma \text{Siswa yang tuntas}$ = jumlah siswa yang tuntas

ΣSiswa = jumlah seluruh siswa

100% = bilangan tetap

Sumber: Aqib (2009: 41)

Tabel 4. Kriteria nilai ketuntasan belajar siswa

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
≥ 80	Sangat Baik
66 – 80	Baik
46 – 65	Cukup
\leq	Kurang

Sumber: Adopsi dari Purwanto (2010: 7)

H. Langkah Tindakan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sampai berhasil dengan berbagai kemungkinan perubahan yang dianggap perlu. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan

- a. Membuat Silabus dan pemetaan standar isi, standar kompetensi, dan kompetensi dasar mengacu pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007..

- b. Merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran mengacu pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007.
- c. Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi untuk kegiatan guru dan siswa, serta alat evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

1) Pendahuluan

- a. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa secara bersama-sama.
- b. Guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran
- c. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran yang telah lalu dengan pembelajaran yang akan dipelajari
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan materi organisasi, yaitu tentang pengertian organisasi, struktur organisasi.
- b. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan oleh guru.
- c. Guru memulai menerapkan model pembelajaran NHT.
- d. Guru membentuk kelompok beranggotakan 3-5 orang yang dibagi berdasarkan tingkat kemampuan siswa, jenis kelamin dan suku. Guru memberikan nomor kepada masing-masing siswa pada setiap kelompok.

- e. Guru memberikan sebuah tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan melalui proses diskusi.
- f. Siswa melakukan kegiatan diskusi antaranggota kelompoknya dalam menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- g. Pada tahap ini guru menyebutkan sebuah nomor kepada para siswa. Bagi para siswa dari setiap kelompok yang nomornya sama seperti yang disebutkan oleh guru, para siswa diharuskan mengangkat tangan dan dipersilakan untuk menjelaskan hasil diskusi kelompoknya.
- h. Siswa yang nomornya tidak disebutkan diinstruksikan untuk memberikan tanggapan atas jawaban dari kelompok lain.
- i. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil akhir pembelajaran.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, peneliti bersama siswa menyimpulkan tentang materi. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan tugas individu kepada siswa. Pada akhir pembelajaran guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan datang. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa untuk menutup pembelajaran.

3. Observasi

Pada kegiatan ini, penulis meminta bantuan pada teman sejawat untuk mengadakan pengamatan pada aktivitas siswa dan kinerja guru dalam

proses pembelajaran. Teman sejawat bertindak sebagai observer mengamati kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Observer mengamati menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Aktivitas siswa yang diamati pada proses pembelajaran adalah:

- a. Kerja sama kelompok
- b. Membuat/menjawab pertanyaan
- c. Presentasi hasil diskusi
- d. Membuat kesimpulan

4. Refleksi

Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan refleksi adalah membahas hal-hal yang terjadi dalam setiap siklus yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti merenungkan dan meninjau kembali tindakan penelitian yang telah dilakukan. Bila terdapat kelemahan atau kekurangan, maka akan dilakukan perbaikan pada perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

I. Indikator Keberhasilan

Menurut Aqib (2009: 50) keberhasilan dalam penelitian ini ditandai dengan telah tercapainya indikator keberhasilan yang ditentukan. Indikator keberhasilannya adalah sebagai berikut.

1. Apabila dari 75% dari jumlah siswa kelas V mengalami peningkatan aktivitas belajar pada pembelajaran PKn.
2. Apabila dari 75% dari jumlah siswa kelas V mengalami peningkatan hasil belajar pada pembelajaran PKn.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bedasarkan proses kegiatan penelitian dan hasil pembahasan penelitian, maka penulis menyimpulkan:

1. Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa kelas V SDN 1 Margamulya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. Siklus I rata-rata keaktifan secara klasikal mencapai 76,04. Persentase keaktifan siswa mencapai 83% siswa aktif. Siklus II rata-rata keaktifan secara klasikal mencapai 82,12. Persentase keaktifan siswa mencapai 92% siswa aktif. Mengalami peningkatan 9% dari siklus I ke siklus II.

2. Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 1 Margamulya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. Hasil belajar kognitif siswa rata-rata ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 77,50. Persentase ketuntasan siswa mencapai 88% siswa yang tuntas belajar. Siklus II rata-rata ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 83,13. Persentase ketuntasan siswa mencapai 96% siswa yang tuntas belajar. Mengalami peningkatan 8% dari siklus I ke siklus II.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Siswa hendaknya ketika guru memanggil salah satu nomor dari setiap kelompok, siswa lebih cepat dalam menyiapkan jawaban.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya secara cermat mempersiapkan perangkat pendukung pembelajaran dan fasilitas belajar yang diperlukan, serta menyesuaikan dengan penerapannya model pembelajaran yang dipakai, terutama dalam hal alokasi waktu dan langkah-langkah model pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah hendaknya melakukan evaluasi pada guru yang sedang melakukan penelitian tindakan kelas.

4. Peneliti Lanjutan

Diharapkan peneliti dapat mengembangkan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *NHT* di kelas dengan materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ayrama Widya: Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djahiri. 2011. *Dasar Umum Metodologi Penelitan*. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta. Bandung.
- Ibrahim. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-ruang Kelas*. Grasindo. Jakarta.
- Mulyati. 2006. *Evaluasi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta
- Poerwadarminta. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Purwanto, Ngalim.2010. *Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rudiyanto, Markorius. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN Banjaragung Tahun Pelajaran 2016/2017*. <http://digilib.unila.ac.id>. Diakses pada tanggal, 19 Januari 2018.

Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Rajawali Press. Jakarta.

Safitiri, Maya. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together dengan Media Gambar pada Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IVB SD Negeri 2 Sumber Bahagia Tahun Pelajaran 2016/2017*. <http://digilib.unila.ac.id>. Diakses pada tanggal, 19 Januari 2018.

Sagala, Syaiful. 2008. *Makna dan Konsep Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.

Soemantri. 2001. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bumi Aksara. Jakarta.

Sudjana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.

Suhermi. 2012. *Pembelajaran Kooperatif*. Unesa University Press. Surabaya.

Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Gramedia Pustaka. Jakarta